

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab paparan data dan temuan penelitian ini secara berturut-turut dibahas mengenai paparan data penelitian yang berisi gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Metro, letak geografis SMK Muhammadiyah 2 Metro, struktur organisasi, jurusan teknik pemesinan dan sarana prasarana. Paparan dari keempat fokus penelitian dan temuan penelitian dibahas setelah pembahasan paparan data.

4.1 Paparan Data Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan data penelitian dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data dan informasi yang dipaparkan berkaitan dengan manajemen sekolah jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu (1) manajemen sekolah di jurusan teknik pemesinan; (2) keterkaitan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan mutu pendidikan; (3) output atau hasil / alumni jurusan teknik pemesinan; serta (4) faktor-faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan dan bagaimana cara mengatasi berbagai kendala tersebut. Sebelum disajikan paparan data penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan profil SMK Muhammadiyah 2 Metro yang merupakan obyek penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Metro

Visi SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Metro sebagai lembaga yang teladan dalam Imtak dan berprestasi dalam Iptek. Dalam rangka mewujudkan visinya tersebut maka SMK Muhammadiyah 2 Metro menyusun misinya sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi SMK Muhammadiyah 2 Metro sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan teknologi yang bernuansa keislaman bertaraf nasional pada tahun 2017.
2. Meningkatkan prestasi SMK Muhammadiyah 2 Metro sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan teknologi yang bernuansa keislaman bertaraf nasional pada tahun 2020.
3. Mempersiapkan tenaga kerja terampil yang berkualitas dan berkompotensi tinggi di tingkat menengah yang produktif, mandiri, profesional di bidangnya serta mempunyai etos kerja yang tinggi , jujur, taqwa, berguna bagi masyarakat dan agama.
4. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah sekolah kejuruan swasta di bawah perserikatan Muhammadiyah yang dikelola oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Metro Barat. Berdiri sejak tahun 1977 sampai sekarang ini berarti sudah berusia 36 tahun, usia yang sudah cukup matang untuk sebuah sekolah. Status Akreditasi 'A' didapatkan pada tanggal 11 November 2011 dan berlaku sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 dengan nomor MK003510. Jumlah rombongan belajar 25 terdiri dari 4 jurusan yaitu Teknik Pemesinan, Teknik

Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Komputer Jaringan. Jumlah tenaga pendidik atau guru 59 dan jumlah tenaga kependidikan 18. Prestasi yang pernah dicapai adalah pernah beberapa kali menjuarai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat nasional.

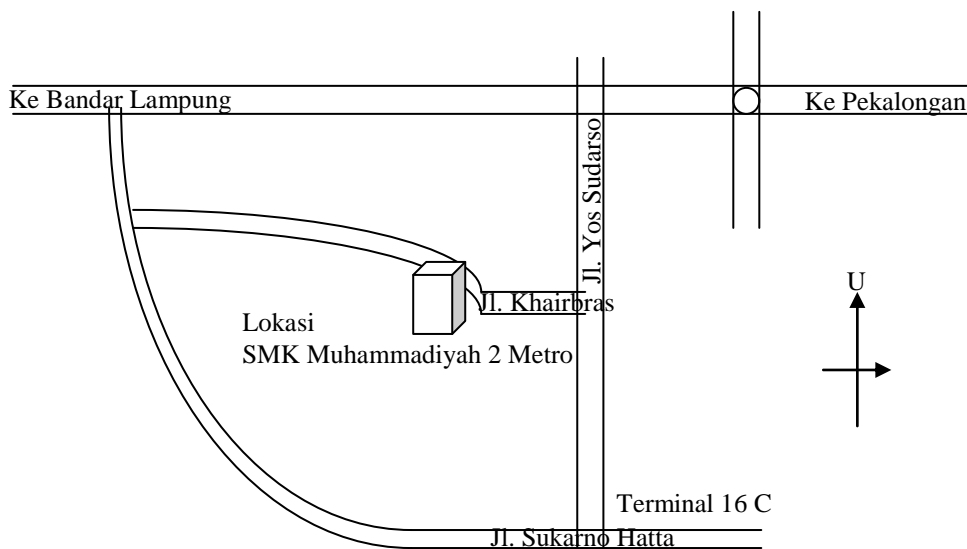
Jumlah pendidik atau tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah 59 terdiri dari 12 DPK dan 47 tenaga honor, sedangkan jumlah tenaga kependidikan adalah 19 orang. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1018 siswa yang tersebar dalam keempat jurusan. Data tersebut di atas kami sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Guru Pelajaran Praktik	Jumlah Tenaga Kependidikan
1	Teknik Pemesinan	134	4	19
2	Teknik Kendaraan Ringan	493	7	
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	98	2	
4	Teknik Komputer Jaringan	293	4	

4.1.1.1 Letak Geografis SMK Muhammadiyah 2 Metro

SMK Muhammadiyah 2 Metro beralamatkan Jl. Khairbras II Ganjarasri No. 12 14/IV. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro. Lampung. Gambar denahnya sebagai berikut:

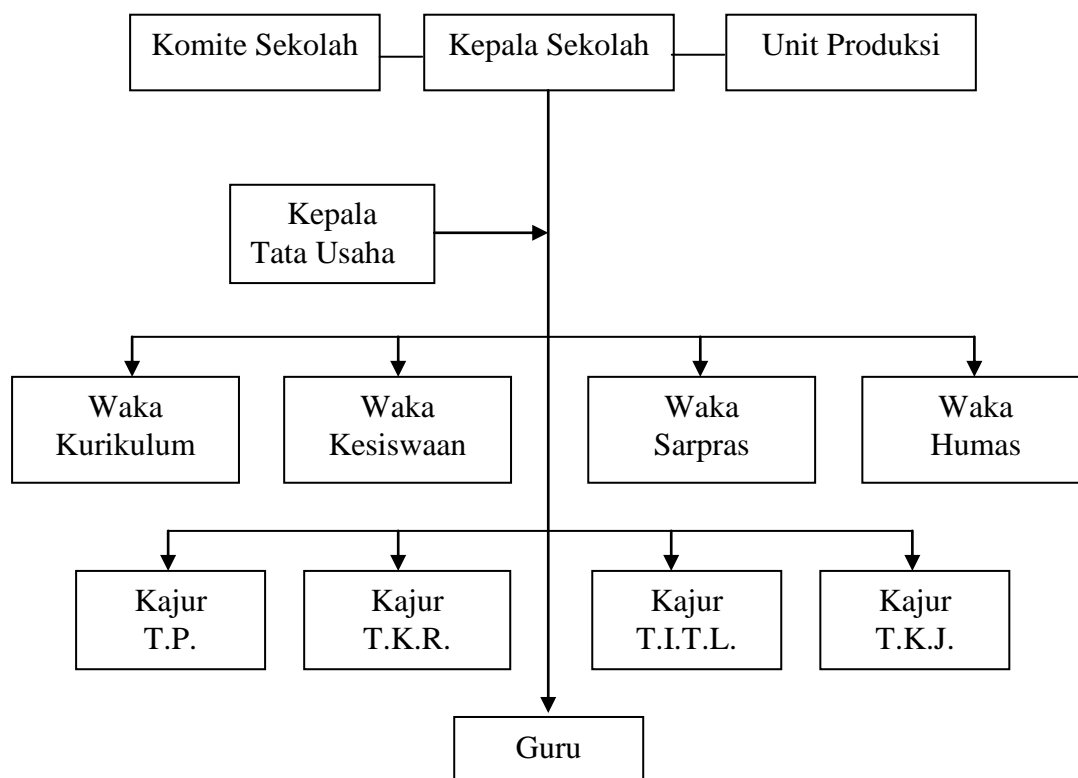


Gambar 4.1 Denah Lokasi SMK Muhammadiyah 2 Metro.

4.1.1.3 Struktur Organisasi

SMK Muhammadiyah 2 Metro berada dalam Perserikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Metro Barat. Dalam pengelolaan sekolah mengikuti kaidah-kaidah yang sesuai dalam aturan dan petunjuk teknis perserikatan serta peraturan-peraturan yang berlaku pada Pemerintah, Kementerian Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan baik Provinsi maupun Kota. Oleh karena itu SMK Muhammadiyah 2 Metro bertanggung jawab selain kepada Perserikatan juga kepada Pemerintah, maka dalam pengelolaan sekolah dibuatlah struktur organisasi yang akan memudahkan aturan pengelolaan sekolah.

Struktur organisasi di SMK Muhammadiyah 2 Metro digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Metro

4.1.1.4 Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro

Jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah jurusan yang pertama kali ada pada sekolah tersebut. Status akreditasinya 'A' diperoleh pada tahun 2006 dan pernah menjuarai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) peringkat II tingkat nasional. Alumni jurusan teknik pemesinan sudah banyak tersebar diberbagai perusahaan hanya belum terkoordinir. Pernah melakukan hubungan kerjasama dengan BLPT Yogyakarta dan ATMI Solo, tetapi sekarang sudah terputus hubungan tersebut. Jurusan teknik pernah mendapatkan bantuan permesinan lengkap dari pemerintah Austria, hal ini yang menjadikan teknik pemesinan unggul dengan jurusan yang lain.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Metro terdiri dari ruang belajar berjumlah 22 ruang dengan kondisi dan fasilitas sedang. Laboratorium Fisika dan Kimia belum tertata dengan rapi atau belum dikelola dengan baik. Ruang perpustakaan terdapat di belakang sehingga kurang mendapat perhatian dari para siswa dan guru. Ruang computer terdapat 1 ruang sehingga mengalami kesulitan dalam pengaturan pembelajaran apalagi dengan jumlah rombel yang sekian banyaknya. Ruang kantor bersebelahan dengan ruang guru sehingga memudahkan untuk berkoordinasi dan bersosialisasi. Ruang bengkel masing-masing jurusan mempunyai satu ruang dan masih perlu penataan yang lebih sempurna.

4.1.2 Manajemen Mutu Sekolah di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Manajemen sekolah khusus pada jurusan teknik pemesinan diharapkan ada program untuk tujuan memperbaiki bengkel, melengkapi fasilitas dan proses pembelajarannya.

“Bengkelnya dibenerin, fasilitasnya dilengkapi... Yaa kurang, soalnya kalau disuruh membuat apa gitu gurunya malah pergi” (W S1 11 01 13)

Untuk meningkatkan kinerja dari jurusan sekolah pihak manajemen sebaiknya melakukan kebijakan otonomi jurusan supaya kinerjanya meningkat dan tepat sasaran.

“Manajemennya selama ini gimana ya..... dilepas kepala dipegang buntutnya, seharusnya berikan dana kepada jurusan nanti akan diatur oleh orang-orang jurusan, selama inikan asal praktek beli bahan, selesai praktek bahannya dijual kiloan. Kita beli besi bagus dijual kiloan, selama ini seperti itu. Selama ini tetep seperti itu pak manajemen lama, maunya saya bahannya dari industri kita kerjakan dijual. Atau kalau kita punya modal kita buat kemudian kita jual.” (W G1 19 01 13)

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam manajemen sekolah adalah menjalin kerjasama dengan lembaga diklat atau DUDI, mengikuti even-even, memperbaiki proses pembelajaran.

“Selama ini kita selalu berusaha untuk meningkatkan satu keterampilan siswa kemudian hubungan dengan DUDI kemudian kita juga mempromosikan antara lain contoh kita mengikuti even seperti perlombaan-perlombaan antar SMK, kita mengikuti pameran-pameran work shop teknik pemesinan, itu sementara yang dilakukan. Masalahnya dari tahun ke tahun dulu kita pernah menjalin kerja sama dengan BLPT Yogyakarta, tapi sementara saya kurang memahami dalam pengertian kenapa kok sekarang sudah tidak lagi apa peminat siswanya, yang jelas sekarang kita merintis kembali dengan BLPT Yogyakarta dan ATMI solo. Langkah yang bisa diambil paling tidak kita memperbaiki manajemen atau system di dalam dulu pak, seperti selama KBM kita harus lebih meningkatkan, kemudian nanti untuk praktek itu jobsheet nya itu tidak untuk bareng-bareng pak, jadi per individu pak jadi anak lebih mandiri dan terukur masing-masing orangnya, itu mungkin langkah pertama ke depan kita akan menjalin kerja sama dengan DUDI. Target saya untuk sementara itu dulu, jadi ke dalam dulu baru kalau sudah cukup bagus baru keluar lah.” (W KJ 12 01 13)

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pada jurusan teknik pemesinan adalah sekolah menciptakan satu produk jadi yang bisa di jual ke pasaran atau untuk dipamerkan.

“Menurut saya cuma satu pak, yakinilah bahwa kita bisa membuat karena mesin itu kan membuat dan menciptakan mobil atau motorlah, yang ada faktanya, jangan hanya kita bisa membuat begini-begini tapi tidak pernah kita buktikan.” (W A1 06 02 13).

Manajemen yang dilaksanakan pada jurusan teknik pemesinan adalah dimulai dari merencanakan, memilih sumber daya manusia, melaksanakan dan mengevaluasi atau dalam ilmu manajemen dapat didekati dengan *planning, organizing, actuating and controlling (POAC)*.

“Yah, yang jelas harus penyusunan dari titik awalnya, dimulai dari sdmnya yang harus kita reviu ulang, selanjutnya mereviu program-program yang harus dijalankan atau menyusun program rencana kerja kemudian apa ibaratnya, konsekuensi kita yang sudah membuat rencana kerja itu untuk dijalankan, mungkin strateginya dulu dan tujuannya itu apa baru dijalankan.” (W WK 12 01 13).

Cara manajemen yang lain yang mungkin diterapkan pada jurusan teknik pemesinan adalah sdm, promosi, pencitraan dan inovasi.

“Ya manajemen tentunya satu di sdmnya, promosi, pencitraan, dan saat ini adalah trennya adalah diperusahaan-perusahaan yang mulai kolap perusahaan produksi dan perusahaan jasa mengalami kejenuhan maka kita harus ke inovasi produksi tersebut, jadi memberikan inovasi.” (W KS 05 01 13)

Kumpulan data di atas dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Data Manajemen Mutu Sekolah Jurusan Teknik Pemesinan

Informan	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
W S1 11 01 13			Memperbaiki sarana prasarana,	
W A1 06 02 13			Membuat suatu produk, Memperbaiki sarana prasarana,	
W A2 12 02 13			Membuat suatu produk, Memperbaiki sarana prasarana,	
W G1 19 01 13	Menentukan tujuan dan sasaran, Manajemen POAC	Menentukan SDM	Kerjasama dengan DUDI dan lembaga diklat,	Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
W KJ 12 01 13	Manajemen POAC	Menentukan SDM	Memperbaiki proses pembelajaran, otonomi jurusan,	Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
W WK 12 01 13	Menentukan tujuan dan sasaran, Manajemen POAC.	Menentukan SDM		Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
W D1 25 01 13				
W D2 25 01 13				
W KS 05 01 13	Menentukan tujuan dan sasaran,	Menentukan SDM	Promosi-pencitraan-inovasi. Membuat suatu produk	

W S2 22 02 13			Memperbaiki sarana prasarana,	
W S3 22 02 13			Memperbaiki sarana prasarana,	
W S4 22 02 13			Memperbaiki sarana prasarana,	
W K 05 01 13	Manajemen POAC.	Menentukan SDM	Kerjasama dengan DUDI dan lembaga diklat,	Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Dari paparan di atas terdapat beberapa komponen yang peneliti kumpulkan tentang manajemen sekolah pada jurusan teknik mesin di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah sarana dan prasarana bengkel diperbaiki, proses pembelajaran di tingkatkan, melakukan kebijakan otonomi jurusan, menjalin kerjasama dengan lembaga diklat dan DUDI, memperbaiki system di dalam yaitu proses pembelajaran, membuat suatu produk jadi yang dapat diunggulkan, dilaksanakan manajemen dengan system POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*), sdm, promosi, pencitraan dan inovasi.

Data mengenai manajemen mutu sekolah pada jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro disajikan dalam bentuk matriks 4.1 berikut ini :

Tabel 4.3 Matrik Manajemen Mutu Sekolah pada Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Komponen	Keadaan
Sarana dan Prasarana diperbaiki	Sarana dan prasarana bengkel harus diperbaiki dengan cara menginventarisasi mesin-mesin dan peralatan, mengidentifikasi keadaan mesin dan peralatan kemudian melakukan perbaikan dengan skala prioritas.
Proses pembelajaran di tingkatkan	Proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan menentukan kompetensi yang akan diajarkan persemester kemudian mengelompokkan siswa menjadi beberapa

	kelompok dan masing-masing kelompok melakukan pembelajaran secara bergantian. Proses pembelajaran setiap kompetensinya harus dibuatkan <i>job-sheet</i> nya yang akan menuntun siswa bekerja sesuai dengan prosedur yang benar. Evaluasinya dapat dilakukan dengan unjuk kerja siswa.
Melakukan kebijakan otonomi jurusan	Kebijakan otonomi yang diberikan kepada jurusan teknik pemesinan berkaitan dengan penyusunan rencana kerja dan program-program yang akan dilakukan dengan tujuan membangkitkan kinerja jurusan.
Menjalin kerjasama dengan lembaga diklat dan DUDI	Kerjasama dengan lembaga diklat dapat dilakukan misalnya siswa melakukan diklat kompetensi tertentu di lembaga diklat sedangkan kerjasama dengan DUDI dapat dilakukan pada saat PKL dan rekrutmen tenaga kerja.
Membuat suatu produk jadi yang dapat diunggulkan	Pembuatan suatu produk sebaiknya dilakukan pada setiap generasi, sehingga masing-masing generasi akan memberikan suatu kenangan yang akan dilihat atau dimanfaatkan oleh adik tingkatnya. Maka akan terkumpul berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi.
Manajemen menggunakan system <i>planning, organizing, actuating and controlling (POAC)</i> ,	Manajemen dengan menerapkan system <i>planning, organizing, actuating and controlling (POAC)</i> , dapat diterapkan terhadap jurusan teknik pemesinan yaitu merencanakan tujuan dan sasaran, mengorganisasi sumber daya manusia yaitu menentukan penanggung jawab dan penilai, melaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur, dan mengevaluasi hal-hal dari pelaksanaan.
Sdm, promosi, pencitraan dan inovasi	Sumber daya manusia harus berdedikasi dan senantiasa berkreasi, promosi dapat dilakukan dengan penyebaran brosur dan memamerkan produk-produk yang telah dibuat oleh siswa, pencitraan akan didapatkan jika hal-hal diatas dapat dilaksanakan, inovasi juga dapat dilakukan dengan pembuatan salah satu produk.

Dari matriks tersebut peneliti mengetahui manajemen mutu sekolah pada jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dilakukan dengan strategi proses menggunakan system *planning, organizing, actuating and*

controlling (POAC), diawali dengan merencanakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang akan dicapai; mengorganisasi yaitu menentukan sdm; melaksanakan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana, otonomi jurusan, menjalin kerjasama dengan DUDI dan lembaga diklat, membuat suatu produk, promosi-pencitraan-inovasi; kemudian mengontrol.

4.1.3 Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah harus mengadopsi keinginan atau apa yang dibutuhkan oleh DUDI kemudian dirancang kurikulumnya sehingga sesuai antara kebutuhan dengan permintaan seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru senior berikut.

“Selama inikan hubungan antara DUDI dengan pendidikan sendiri-sendiri, DUDI tidak mau tahu, tahunya kalau anak itu pintar maka siap bekerja. Selama ini DUDI belum mendukung, kami tidak tahu bagaimana cara mengatasi supaya DUDI mau melirik sekolah ini, jadi kita identifikasi kebutuhannya itu apa, kita cari baru kita terapkan kurikulumnya, ibarat orang dagangan dicari dulu pasarannya baru kita buat produknya.” (W G1 19 01 13)

Selanjutnya yang telah dilakukan oleh DUDI untuk kemajuan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah menjadi penilai dalam uji kompetensi siswa.

“Oke jadi selama ini bentuk kerja samanya melalui uji kompetensi, uji kompetensi untuk kelas XII kita mengambil penilai dari industri yaitu CV Ari Cakra Murti, di bedeng 25. Selanjutnya dengan CV Ari Cakra Murti juga kita mengenai order pekerjaan, ada pekerjaan tertentu yang tidak bisa dikerjakan oleh CV Ari Cakra Murti diantarkan ke SMK Muhammadiyah 2 Metro untuk dikerjakan di sini pak, dan yang mengerjakan siswa. Ada tambahan untuk siswa dalam rangka untuk memenuhi output.” (W KJ 12 01 13)

Dalam memajukan mutu pendidikan DUDI pun dapat melakukan beberapa hal antara lain kerja sama dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan perekrutan tenaga kerja.

“Yah, kerjasama ya paling tidak seperti praktek kerja industri boleh, yang penting memberikan pengalaman lebih bagi anak, sukur-sukur sampai kepenempatan kerja, menurut kurikulum praktek kerja industri dilaksanakan 1 – 2 bulan, sebenarnya belum cukup tapi kalau anak itu betul-betul mau memanfaatkan waktu itu, toh sekarang ini yang kondisi di lapangan ini, anak prakerin itu ya yang penting berangkat prakerin, tapi tidak menyerap ilmu yang ada di praktek kerja industri, ya hanya memenuhi administrasi saja.” (W WK 12 01 13)

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan oleh DUDI dalam jurusan teknik pemesinan yaitu dapat dilakukan dengan cara sekolah menerima *job order* dari DUDI kemudian dikerjakan di sekolah oleh siswa.

“Bentuk kerjasama yang bisa diterapkan antara lain misal dengan dudi yang terdekat dengan kita adalah bengkel “Wakidi disel” , ketika ‘wakidi disel’ memerlukan komponen di dalam sebuah kerangka mesin misalnya mesin pengolah lahan, diperlukan komponennya roda gigi, nah roda gigi itu dikerjakan oleh siswa yang berada di bengkel SMK Muhammadiyah 2, salah satu praktisnya adalah itu.” (W KS 05 01 13)

Kumpulan data tentang keterlibatan DUDI dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Data Keterlibatan DUDI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Teknik Pemesinan.

Informan	Keterlibatan DUDI	
	DUDI memberikan	DUDI menerima
W S1 11 01 13		Perekrutan tenaga kerja
W A1 06 02 13		
W A2 12 02 13		Perekrutan tenaga kerja
W G1 19 01 13	Memberikan <i>job order</i> , masukan kurikulum,	
W KJ 12 01 13	Memberikan <i>job order</i> , penilai uji kompetensi,	tempat praktek kerja lapangan, Perekrutan tenaga kerja
W WK 12 01 13	masukan kurikulum, penilai uji kompetensi	tempat praktek kerja lapangan

W D1 25 01 13		tempat praktek kerja lapangan
W D2 25 01 13		tempat praktek kerja lapangan
W KS 05 01 13	Memberikan <i>job order</i> , masukan kurikulum, penilai uji kompetensi,	Perekrutan tenaga kerja,
W S2 22 02 13		
W S3 22 02 13		
W S4 22 02 13		
W K 05 01 13	Memberikan <i>job order</i> , tempat praktek kerja lapangan, penilai uji kompetensi	Perekrutan tenaga kerja

Dari paparan di atas terdapat beberapa komponen yang peneliti kumpulkan tentang keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah menyesuaikan kurikulum pembelajaran antara kebutuhan dudi dengan materi yang diajarkan, menjadi penilai dalam uji kompetensi siswa, memberikan *job order* kepada sekolah.

Data mengenai keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan mutu pendidikan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 disajikan dalam bentuk matriks 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Matrik Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Komponen	Keadaan
Sesuai kurikulum antara kebutuhan DUDI dengan pembelajaran di sekolah	Kurikulum jurusan teknik pemesinan selain berisi dari Diknas juga berisi muatan local. Pada kurikulum muatan local tersebut dapat dimasukkan kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi dari dunia usaha dan dunia industri. Selanjutnya disusun dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasarnya dan evaluasi.
Penilai uji kompetensi	Evaluasi ujian nasional melibatkan dunia usaha

siswa	dan dunia industri sebagai asesor. Hal ini dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis ujian nasional dan sekaligus menyelaraskan antara kemampuan sekolah dalam mendidik siswa dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai pemakai tenaga kerja.
Tempat PKL	Dunia usaha dan dunia industri merupakan tempat yang sangat cocok dalam melaksanakan pendidikan system ganda, karena siswa akan merasakan pendidikan tersebut sesuai dengan tempat kerja, pendidikan sesuai dengan berbasis kerja.
Perekrutan tenaga kerja	Dunia usaha dan dunia industri juga merupakan tempat tujuan setelah melakukan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama bagian humas untuk menjalin kerjasama tentang perekrutan tenaga kerja. Bursa kerja dapat diadakan disekolah sehingga memudahkan alumni untuk mencari pekerjaan. Dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi DUDI disekitar sekolah kemudian menjalin kerjasama dalam rekrutmen tenaga kerja.
<i>Job Order</i>	Dunia usaha dan dunia industri dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah dengan cara memberikan <i>job order</i> dengan sekolah. Khususnya terhadap jurusan teknik pemesinan banyak produk-produk yang mampu dilakukan oleh siswa dan dikerjakan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui unit produksi atau bagian humas di sekolah, dengan cara mencari peluang-peluang di DUDI yang memiliki pekerjaan besar.

Dari matriks tersebut peneliti mengetahui keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan system sirkel yaitu masukan kurikulum, penilai uji kompetensi, sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan, perekrutan tenaga kerja, dan memberikan *job order*.

4.1.4 Kompetensi Output Siswa di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Kompetensi output siswa menurut salah satu siswa pada jurusan teknik pemesinan harus memiliki sifat mental antara lain disiplin, bekerja keras dan sungguh-sungguh.

“Misalnya disiplin, sifat bekerja keras, ... kemudian bersungguh-sungguh.” (W S1 11 01 13)

Siswa alumni jurusan teknik pemesinan juga harus memiliki bekal keterampilan yang cukup dan siap bekerja tutur seorang guru senior.

“Alumninya menurut gambaran pribadi saya yang pertama harus siap merantau, siap merantau maksudnya dibekali dengan keterampilan, Karena kalau hanya disekitar sini teknologinya tidak menunjang, dia harus berani merantau kalau bisa keluar sumatera, misalnya ke daerah Cilegon, atau di Jakarta, setidaknya Jabotabek. Yang pertama itu dulu harus punya mental siap bekerja, selanjutnya harus punya keterampilan misalnya kalau menjadi tukang las, tukang las yang bagaimana, tukang frais tukang frais yang bagaimana, tukang bubut tukang bubut yang bagaimana. Nah keterampilan ini yang harus kita cari di DUDI, disinkronkan dengan kebutuhan industri.” (W G1 19 01 13)

Alumni jurusan teknik pemesinan juga harus siap bekerja sebagai tenaga ahli menengah pendapat dari ketua jurusan.

“Oooh untuk output nanti idealnya siswa langsung bisa kerja diindustri, seperti pada tujuan pembelajaran teknik pemesinan itu nanti siswa dididik untuk menjadi tenaga ahli menengah, jadi harapannya begitu lulus siswa bisa kerja di industri, jadi langsung bisa bekerja pak, itu harapan dari kami.” (W KJ 12 01 13)

Menurut salah seorang siswa jurusan teknik pemesinan itu harus mampu mengoperasikan mesin bubut dan mengelas.

“Pertama tadinya mbubut, mbubut ini lama-kelamaan kok makin sulit, sulitnya dalam perhitungan salah sedikit dalam perhitungan itu manjadi salah, kecepatan pemakanan, salah sedikit satu mili satu incipun harus ngulang lagi, beli lagi kita nanggung sendiri kerugiannya itu, Las. Asalkan jangan grogi, sama nafas. Kalau kita sering megang las tiap hari megang las pasti bisa.” (W A1 06 02 13)

Menurut seorang yang bekerja di salah satu bengkel lulusan teknik pemesinan juga harus memiliki fisik yang kuat karena akan menghadapi kondisi lapangan yang keras dan harus memiliki rasa tanggung jawab.

“Cuma ini aja pak fisik, terutama kalau di bengkel inikan fisik yang harus disiapkan. Kalau fisik lemah nggak bisa pak, soalnya kita menghadapi benda-benda keras. Tanggung jawab pak.” (W D1 25 01 13)

Waka kurikulum mengatakan siswa jurusan teknik pemesinan harus diberi keterampilan mengelas dan mampu mengoperasikan mesin CNC.

“Ya, ada salah satu muatan local yang kompetensinya dibutuhkan di dunia teknik pemesinan yaitu teknik pengelasan yang harus mereka miliki. Profesionalismenya teknik pengelasan kemudian karena sekarang sudah modernisasi dibidang peralatan jadinya CNC yang harus dikembangkan.” (W WK 12 01 13)

Bapak kepala sekolah mengatakan siswa lulusan teknik pemesinan harus mampu mengoperasikan mesin-mesin yang ada di industri dan mampu menggunakan dan menerapkan pengukuran secara presisi.

“Kompetensi yang berkaitan dengan jurusan teknik pemesinan yaitu mampu mengoperasikan mesin-mesin perusahaan atau industri yang kedua kompetensi di dalam pengukuran kepresisian di dalam membuat sebuah produk atau benda kerja Karena teknik pemesinan adalah memproduksi.” (W KS 05 01 13)

Siswa jurusan teknik pemesinan harus mampu mengelas, membubut dan menghitung dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

“Kita kalau sudah lulus itu teknik pemesinan itu harus bisa ngelas, bisa mbubut, ngitung berapa itu ketelitiannya. Seabis lulus itu bisa buka las stenlis misalnya.” (W A2 12 02 13)

Kumpulan data tentang kompetensi output siswa jurusan teknik pemesinan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Data Kompetensi Output atau Alumni Jurusan Teknik Pemesinan.

Informan	Kompetensi output/alumni jurusan teknik pemesinan	
	Berupa keterampilan	Berupa karakter
W S1 11 01 13	Mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menghitung ketelitian, mampu melakukan pengukuran	Mempunyai rasa tanggung jawab,
W A1 06 02 13	Mampu menggunakan peralatan las, mampu melakukan pengukuran, Mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menghitung ketelitian, mampu melakukan pengukuran.	Mempunyai rasa tanggung jawab, Memiliki fisik yang kuat,
W A2 12 02 13	Mampu mengoperasikan mesin bubut, Mampu menggunakan peralatan las, mampu menghitung ketelitian, Mampu mengoperasikan mesin CNC	
W G1 19 01 13	Mampu mengoperasikan mesin bubut	Sikap mental, Jiwa siap bekerja
W KJ 12 01 13	Mengoperasikan mesin industri, Mampu mengoperasikan mesin CNC	
W WK 12 01 13	Mampu mengoperasikan mesin CNC,	
W D1 25 01 13	Mampu mengoperasikan mesin bubut	Sikap mental, Memiliki fisik yang kuat, Jiwa siap bekerja
W D2 25 01 13	Mampu mengoperasikan mesin bubut	Sikap mental
W KS 05 01 13	Mengoperasikan mesin industri, mampu menghitung ketelitian, mampu melakukan pengukuran	Memiliki fisik yang kuat, Jiwa siap bekerja,
W S2 22 02 13		Mempunyai rasa tanggung jawab,
W S3 22 02 13	Mampu menggunakan peralatan las	
W S4 22 02 13	Mampu menggunakan	

	peralatan las	
W K 05 01 13	Mampu menggunakan peralatan las, mampu menghitung ketelitian, mampu melakukan pengukuran,	

Dari paparan di atas terdapat beberapa komponen yang peneliti kumpulkan tentang kompetensi output siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro yaitu sikap mental, memiliki keterampilan, siap bekerja, sebagai tenaga ahli menengah, mampu mengoperasikan mesin bubut dan mengelas, fisik kuat dan tanggung jawab, mengelas dan mengoperasikan mesin CNC, mengoperasikan mesin industri dan mampu mengukur secara presisi, mengelas dan membubut dan mampu menghitung dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

Data mengenai kompetensi output siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Matrik Kompetensi Output Siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Komponen	Keadaan
Sikap mental	Sikap mental berarti karakter atau akhlak. Alumni SMK Muhammadiyah 2 Metro jurusan teknik pemesinan diharapkan mempunyai sikap mental yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebaiknya dirancang sesuai dengan agama dan tujuan gerakan perserikatan muhammadiyah.
Memiliki keterampilan	Keterampilan yang dimiliki output atau alumni jurusan teknik pemesinan adalah minimal seperti yang tertulis dalam standar kelulusan minimal atau dalam standar isi dalam kurikulum. Setiap alumni jurusan teknik pemesinan harus berkompeten atau terampil dalam hal kompetensi jurusan teknik pemesinan.

Siap bekerja	Siap bekerja juga salah satu sikap yang harus dimiliki oleh alumni jurusan teknik pemesinan. Hal ini harus dilatih dan dibudayakan oleh para siswa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan diri dan wawasan profesional yang harus dimiliki oleh para alumni seperti hubungan antara sesama karyawan, kode etik karyawan, hak-hak dan kewajiban karyawan.
Tenaga ahli menengah	Alumni jurusan teknik pemesinan merupakan tenaga ahli menengah dengan kriteria mampu membaca gambar kerja, melaksanakan pekerjaan dengan mengoperasikan mesin-mesin industri dan memberikan solusi jika terjadi kesalahan.
Mampu mengoperasikan mesin bubut	Kompetensi mengoperasikan mesin bubut harus dikuasai oleh setiap siswa di jurusan teknik pemesinan.
Mampu mengelas	Kompetensi mengoperasikan peralatan las harus dikuasai oleh setiap siswa di jurusan teknik pemesinan.
Fisik kuat	Alumni teknik pemesinan harus memiliki fisik yang kuat. Pekerjaan yang dilakukan adalah memerlukan fisik yang kuat. Maka pada proses pembelajaran dilatih dengan kebiasaan fisik yang kuat.
Tanggung jawab	Jiwa tanggung-jawab harus ditanamkan pada siswa. Pada proses pembelajaran mengerjakan tugas-tugas harus dilatih dalam hal tanggung jawab. Sebagai bekal saat bekerja sangat diperlukan rasa tanggung jawab tersebut.
Mengoperasikan mesin CNC	Kompetensi mengoperasikan mesin CNC harus dikuasai oleh setiap siswa di jurusan teknik pemesinan.
Mengoperasikan mesin industri	Kompetensi mengoperasikan peralatan mesin-mesin industri harus dikuasai oleh setiap siswa di jurusan teknik pemesinan.
Pengukuran	Siswa hendaknya mampu dalam penerapan pengukuran. Penggunaan bermacam-macam alat ukur dan memilih cara pengukuran yang tepat sangat menentukan benda kerja yang dibuat.
Menghitung ketelitian	Siswa hendaknya mampu menghitung ketelitian dalam mengerjakan benda kerja. Perhitungan sangat diperlukan dalam pembuatan benda kerja.

Dari matrik tersebut peneliti mengetahui kompetensi output atau alumni jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah dibedakan menjadi dua yaitu pertama kompetensi berupa ketrampilan terdiri dari mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menggunakan peralatan las, mengoperasikan mesin industri, mengoperasikan mesin CNC, melakukan pengukuran, mampu menghitung ketelitian, kedua kompetensi berupa karakter terdiri dari sikap mental, jiwa yang siap bekerja, memiliki fisik yang kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab.

4.1.5 Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Memasarkan Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Faktor-faktor yang mendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah pada saat rekrutmen tenaga kerja, kelengkapan mesin dan kelayakan tempat.

“Faktor pendukungnya di penerimaan tenaga kerja itu, Kalau yang mendukung itu kelengkapan mesin. Ini kelayakan tempat juga lah... “ (W S1 11 01 13)

Faktor-faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah pada materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian yang tinggi atau kepresisian yang tinggi dan perhitungan yang tepat.

“Kalau teknik pemesinan itu kan perlu ketelitian yang tinggi, mungkin siswa yang kurang teliti tidak memilih ke teknik pemesinan kalau teknik pemesinan itu butuh perhitungan yang tepat.” (W S1 11 01 13)

Pemasaran jurusan teknik pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat diatasi dengan cara mulai mengkondisikan minat siswa yaitu kemauan atau keinginan siswa ingin maju.

“Cara mengatasinya yaah tergantung dari kemauan lah pak. Ya, kalau siswanya ingin lebih maju, ya masuk ke teknik pemesinan.” (W S1 11 01 13)

Menurut salah satu guru yang mengajar pelajaran produktif pada jurusan teknik pemesinan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah keberadaan industri di sekitar sekolah.

“Yang pertama faktor pendukung itu industri-industri di sekitar sekolah, misalnya industri yang bergerak di mesin bubut, frais, skrap, pengelasan, itu harus ada pendukungnya. Untuk di Metro ini hanya beberapa yang ada mesin bubutnya pak, jadi di Metro ini kalau anak tidak berani keluar Metro maka akan sangat sulit karena tidak seimbang antara industri pendukung dengan output teknik pemesinan.” (W G1 19 01 13)

Sedangkan yang menjadi kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro masih menurut guru yang sudah berpengalaman tersebut adalah adanya kesenjangan teknologi pada sarana dan prasarana antara di dunia industri dengan sekolah, hal tersebut membuat lulusan mengalami gagap teknologi.

“Yang menjadi kendala pertama teknologinya pak, teknologi yang dipakai disekolah kadang-kadang tidak sesuai dengan yang digunakan di industri, maksudnya dari mesin-mesin yang digunakan itu beda, sehingga begitu masuk ke industri tidak terpakai karena standarnya tidak memenuhi, yang kedua teknologi di sekolah masih di bawah dengan yang di industri atau sangat kurang mengikuti perkembangan, itu terlihat pada saat siswa PKL, siswa tidak bisa diserahi oleh pekerjaan-pekerjaan tertentu, sehingga hanya sebagai pesuruh, pembantu, bersih-bersih gitu pak.” (W G1 19 01 13)

Selanjutnya menurut ketua jurusan teknik pemesinan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah status akreditasi yang telah dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Metro yaitu ‘A’, kemudian fasilitas mesin dan persaingan peluang kerja.

“Faktor pendukung untuk memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah statusnya jurusan yang sudah berstandar nasional dengan akreditasi ‘A’, kedua fasilitas mesin dan peralatan untuk jurusan teknik pemesinan sampai saat ini sudah cukup lengkap untuk lingkungan kota Metro ataupun Bandar Lampung, ketiga persaingan kerja, persaingan kerja untuk jurusan

teknik pemesinan karena pesertanya sedikit maka secara matematis persaingan kerjanya akan lebih sedikit dibanding dengan jurusan yang lain. Begitu pak.” (W KJ 12 01 13)

Masih menurut ketua jurusan teknik pemesinan tentang kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah terdapat dua hal yaitu wawasan siswa dan masyarakat terhadap teknik mesin hanyalah otomotif kemudian kurangnya wawasan tentang dunia kerja teknik pemesinan.

“Untuk kendala saya rasa untuk hal ini yang pertama anggapan dari masyarakat teknik mesin itu jurusannya hanya otomotif, dari persepsi siswa dan persepsi masyarakat pada umumnya, yang kedua dari anggapan seperti itu jelas itu akibat dari kurangnya wawasan tentang peluang kerja nanti setelah lulus di industri, saya kira dua item itu pak Sulis.” (W KJ 12 01 13)

Kemudian cara mengatasi pemasaran jurusan teknik pemesinan adalah melalui brosur-brosur yang disebar kepada calon siswa dan pengenalan pada saat MOS.

“Yang pertama mempromosikan pak, kita menyebarkan brosur-brosur ke SMP, kemudian yang kedua pengenalan tentang jurusan teknik pemesinan pada saat masa orientasi siswa (MOS), jadi sebelum KBM aktif kita mengenalkan jurusan, karena mungkin masih banyak siswa belum mengerti dengan jurusan teknik pemesinan.” (W KJ 12 01 13)

Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah pada jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya seperti yang dikemukakan salah satu siswanya.

“Pertimbangannya yang pertama ingin membuat sebuah karya yang bisa dipakai di sekolah atau diluar sekolah.” (W A1 06 02 13)

Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah sudah mempunyai infrastruktur yang baik ini di kemukakan oleh salah satu guru selaku waka kurikulum.

“Ya dilihat dari daya dukung infrastrukturnya saya rasa sudah baik, hanya saja promosi ke siswa itu harus lebih intensif, kenapa sebenarnya ini sudah terjadi peningkatan yang tadinya dua kelas kecil sekarang agak lumayan kelasnya

besar. Hanya saja faktor-faktor yang membuat siswa itu tidak nyaman salah satu dari dua kelas itu ada yang menjadi kelas kecil.” (W WK 12 01 13)

Sedangkan faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja.

“Yah yang jelas SDM pak, padahal kalau informasi dari lulusan itu sudah banyak yang menempati dunia industri dan dunia kerja bahkan dari lulusan anak-anak sekarang ini kan adik kelas dari anak-anak yang sudah lulus, tapi kenyataannya masih kurang dan SDM kita itu harus lebih instensif lagi menggali informasi kakak tingkat yang sudah bekerja itu memberikan motivasi pada jurusan itu saat MOS. Karena ladang yang paling efektif ya ketika mos itu, tidak mungkin ketika sudah diterima anaknya itu maksimal sekian siapa tahu dari peminat yang lain itu ada yang masuk ke jurusan teknik pemesinan.” (W WK 12 01 13)

Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah sarana dan prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia yang ada.

“Yaa faktor yang mendukung ada dua, yaitu sarana prasarana dan yang kedua sdmnya, sumber daya manusia itu terdiri dari guru, instruktur dan teamwork di dalam kemitraan DUDI tersebut. Karena di dalam hal ini untuk menjadikan pemasaran tamatan dari sekolah itu untuk jurusan teknik pemesinan tentunya harus ada jaringan kemitraan dengan DUDI tersebut.” (W KS 05 01 13)

Kendalanya dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja sehingga siswa diharapkan dapat mandiri.

“Faktor kendala yang pertama adalah tidak setiap dunia usaha dunia industri membutuhkan dari jurusan tersebut karena ketersediaan dari dudi, karena keterbatasan dudi yang bisa menerima alumni-alumni teknik pemesinan, maka dari itu yang menjadi kendalanya maka paling tidak siswa yang menjadi alumni diarahkan menjadi mandiri, artinya tidak harus bekerja di dunia usaha dunia industri atau perusahaan.” (W KS 05 01 13)

Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah melengkapi peralatan praktek kemudian mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan.

“Itu peralatannya harus dipenuhi, kemudian mendidik satu siswa pak agar bisa mendalami pemesinan supaya bisa diperlihatkan ke dunia luar. Jadi mendidik satu untuk menjadi ikon.” (W A2 12 02 13)

Kumpulan data tentang faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Data Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Memasarkan Jurusan Teknik Pemesinan.

Informan	Pemasaran jurusan teknik pemesinan	
	Faktor pendukung	Faktor kendala
W S1 11 01 13	Sarana dan prasarana, Melengkapi peralatan	Membutuhkan perhitungan, Wawasan siswa
W A1 06 02 13	Melengkapi peralatan, Membuat karya,	Membutuhkan perhitungan,
W A2 12 02 13	Membuat karya, Sarana dan prasarana, Melengkapi peralatan	Wawasan siswa
W G1 19 01 13	Keberadaan industri, Melengkapi peralatan	Kesenjangan teknologi, Komunikasi dengan alumni, Penyerapan dunia kerja
W KJ 12 01 13	Status akreditasi, infrastruktur, Rekrutmen tenaga kerja, Keberadaan industri	Wawasan siswa, Komunikasi dengan alumni
W WK 12 01 13	Rekrutmen tenaga kerja, Status akreditasi, infrastruktur	Komunikasi dengan alumni, Kesenjangan teknologi, Penyerapan dunia kerja
W D1 25 01 13		
W D2 25 01 13		
W KS 05 01 13	Rekrutmen tenaga kerja, Keberadaan industri, Status akreditasi, Membuat karya, infrastruktur	Penyerapan dunia kerja, Komunikasi dengan alumni,
W S2 22 02 13	Membuat karya, Sarana dan prasarana	
W S3 22 02 13	Membuat karya, Sarana dan prasarana	
W S4 22 02 13	Membuat karya, Sarana dan prasarana	
W K 05 01 13	Rekrutmen tenaga kerja, Keberadaan industri,	Membutuhkan perhitungan, Kesenjangan teknologi, Komunikasi dengan alumni

Dari paparan di atas terdapat beberapa komponen yang peneliti kumpulkan tentang faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro yaitu peluang kerja, kelayakan peralatan, kelayakan tempat, membutuhkan ketelitian, membutuhkan perhitungan, kemauan siswa, keberadaan industri, kesenjangan teknologi, status akreditasi, wawasan siswa dan membuat brosur, pengenalan saat mos dan dapat berkarya, memiliki sarana prasarana dan sumber daya manusia, memenuhi peralatan bengkel dan mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon,

Data mengenai faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Matrik Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Memasarkan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Komponen	Keadaan
Peluang kerja	Peluang kerja pada jurusan teknik pemesinan adalah merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Para alumni bisa masuk pada perusahaan-perusahaan manufaktur, perusahaan-persahaan jasa dan lain-lain. Membuka usaha mandiri juga dapat dilakukan oleh alumni jurusan teknik pemesinan.
Kelayakan peralatan	Peralatan pada bengkel teknik pemesinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Maka sekolah hendaknya memberi kebijakan untuk senantiasa memberikan nilai tambah terhadap peralatan pada bengkel jurusan teknik pemesinan.
Kelayakan tempat	Kelayakan tempat pada bengkel teknik pemesinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Maka sekolah hendaknya memberi kebijakan untuk senantiasa memberikan nilai tambah terhadap peralatan pada bengkel jurusan teknik pemesinan.

Butuh ketelitian	Ketelitian adalah salah satu faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Ketelitian pada jurusan teknik pemesinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Pada pembuatan produk-produk tertentu kadang membutuhkan spesifikasi yang sangat teliti, sehingga siswa atau alumni harus mampu menggunakan alat ukur dengan tingkat ketelitian yang tinggi.
Butuh perhitungan	Perhitungan adalah salah satu faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Materi perhitungan pada jurusan teknik pemesinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Pada perancangan pembuatan produk-produk tertentu kadang membutuhkan perhitungan yang agak rumit, seperti perhitungan mekanika, sehingga siswa atau alumni harus mampu menghitung atau mengestimasi mulai dari perencanaan, kekuatan sampai kepada pelaksanaan pembuatan benda kerja.
Kemauan siswa	Kemauan siswa juga merupakan faktor kendala dalam memasarkan teknik pemesinan. Kemauan siswa merupakan motivasi belajar siswa atau minat belajar siswa. Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar seluruh siswa aktif bekerja melakukan pembelajaran. Perlu pengelompokan siswa dan membagi kompetensi kepada kelompok-kelompok siswa.
Keberadaan industri	Keberadaan industri yang ada di sekitar lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung bagi pemasaran jurusan teknik pemesinan. Jika jumlah industri itu banyak maka animo masyarakat terhadap jurusan teknik pemesinan akan tinggi dan begitu pula sebaliknya.
Kesenjangan teknologi	Kesenjangan teknologi merupakan faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Kesenjangan teknologi berpengaruh kepada proses pembelajaran dan kompetensi keahlian siswa. Maka pihak sekolah hendaknya selalu berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia industri.
Status Akreditasi	Status akreditasi jurusan teknik pemesinan adalah 'A' adalah faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Status akreditasi 'A' merupakan nilai jual bagi

	jurusan teknik pemesinan.
Wawasan siswa	Wawasan siswa terhadap jurusan teknik mesin adalah yang hanya otomotif merupakan faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Wawasan siswa hendaknya diubah dengan memberikan referensi-referensi tentang dunia teknik pemesinan. Hal ini dapat dilakukan pada saat pendaftaran atau pameran-pameran dan saat MOS.
Membuat brosur	Brosur khusus tentang jurusan teknik pemesinan adalah faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Brosur hendaknya dibuat dengan memperhatikan tentang visualisasi, asosiasi, representasi fisik dan dokumentasi. Brosur dapat disebar oleh siswa-siswa untuk menarik adik angkatan masuk ke jurusan teknik pemesinan.
Pengenalan saat MOS	Pengenalan jurusan teknik pemesinan saat MOS merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Pengenalan saat MOS hendaknya dilakukan oleh ketua jurusan atau para petugas pendaftaran untuk mengarahkan calon siswa ke jurusan teknik pemesinan.
Dapat berkarya	Berkarya pada jurusan teknik pemesinan adalah merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Kemampuan dapat berkarya ini hendaknya dilakukan setiap angkatan untuk membuat suatu unit produk. Dampak dari hasil karya ini adalah promosi terhadap adik-adik angkatan dan terus akan berkembang mengalami kemajuan.
Memiliki sarana prasarana	Sarana dan prasarana bengkel sudah cukup memadai merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Sarana dan prasarana hendaknya dikelola dengan professional yaitu dengan mengadopsi ilmu-ilmu perawatan pada bengkel-bengkel industri yang sudah menerapkan manajemen yang modern.
Memiliki sumber daya manusia	Sumber daya manusia adalah faktor pendukung yang dimiliki seperti guru, instruktur dan teamwork kemitraan dengan DUDI merupakan asset yang perlu di berdayakan. Pihak sekolah hendaknya memberikan program tentang pembelajaran dan pertumbuhan yang merupakan dasar dari sebuah lembaga

	pendidikan.
Keterbatasan dunia kerja dalam menyerap tenaga kerja diharapkan lulusan dapat mandiri	Keterbatasan dunia kerja di sekitar sekolah adalah merupakan faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Keterbatasan dunia kerja ini hendaknya menjadi pendorong para alumni untuk bekerja secara mandiri. Pihak sekolah harus memberikan materi-materi terhadap berwirausaha.
Memenuhi peralatan bengkel	Peralatan di bengkel merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Peralatan bengkel hendaknya selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Peralatan bengkel harus diinventarisasi oleh kajar dan mengalami peningkatan dalam manajemennya.
Mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon	Mendidik salah satu siswa untuk mengikuti perlombaan LKS merupakan faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Kejuaraan LKS merupakan ajang promosi yang sangat bergengsi dan edukatif. Mendidik salah satu siswa dapat dilakukan oleh kajar dibantu dengan para guru yang lain.

Dari matriks tersebut peneliti mengetahui bahwa faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah faktor pendukungnya terdiri dari peluang kerja, kelayakan tempat, kelayakan peralatan, keberadaan industri, status akreditasi, membuat brosur, pengenalan saat MOS, dapat berkarya, memiliki sarana dan prasarana, memiliki sumber daya manusia, memenuhi peralatan bengkel dan mendidik satu siswa untuk mengikuti kejuaraan. Sedangkan faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah butuh ketelitian butuh perhitungan, kemauan siswa, kesenjangan teknologi, wawasan siswa, dan keterbatasan dunia kerja dalam menyerap siswa.

4.2 Temuan Penelitian

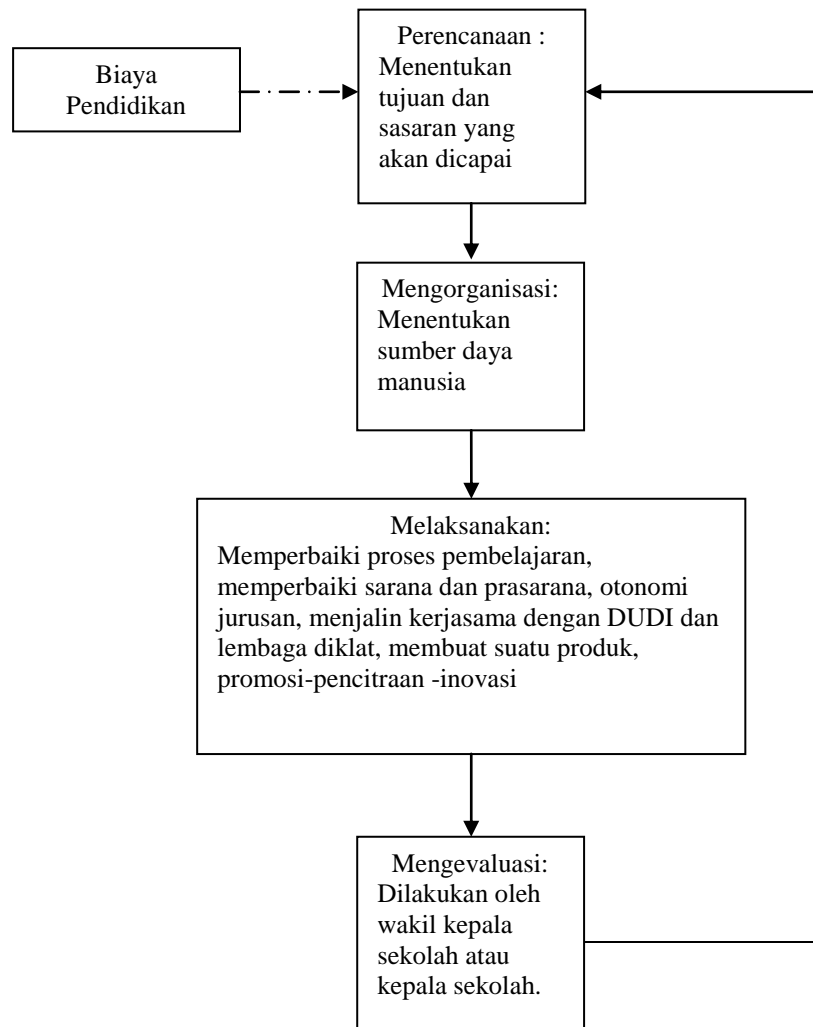
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Manajemen Mutu Sekolah di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan paparan data manajemen sekolah di jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dirumuskan temuan-temuan peneliti sebagai berikut : 1) Manajemen mutu sekolah khusus pada jurusan teknik pemesinan yaitu ada program untuk tujuan memperbaiki bengkel, melengkapi fasilitas dan proses pembelajarannya; 2) Untuk meningkatkan kinerja dari jurusan teknik pemesinan, pihak manajemen melakukan kebijakan otonomi jurusan supaya kinerjanya meningkat dan tepat sasaran; 3) Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam manajemen sekolah adalah menjalin kerjasama dengan lembaga diklat atau DUDI, mengikuti even-even, memperbaiki proses pembelajaran; 4) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pada jurusan teknik pemesinan adalah sekolah menciptakan satu produk jadi yang bisa dijual ke pasaran atau untuk dipamerkan; 5) Manajemen yang dilaksanakan pada jurusan teknik pemesinan adalah dimulai dari merencanakan (*planning*), memilih sumber daya manusia (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan mengevaluasi (*controlling*) atau dalam ilmu manajemen biasa disebut POAC; 6) Cara manajemen yang lain yang mungkin diterapkan pada jurusan teknik pemesinan adalah sdm, promosi, pencitraan dan inovasi.

Manajemen mutu sekolah di jurusan teknik pemesinan pada SMK

Muhammadiyah 2 Metro dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Manajemen Mutu Sekolah Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

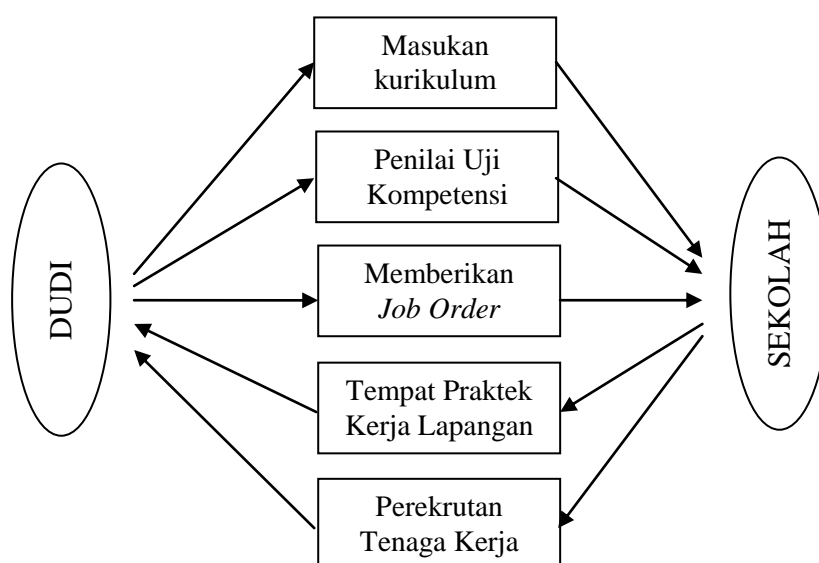
Gambar tersebut menunjukkan bahwa manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan system POAC yaitu perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, mengorganisasi dilakukan dengan cara menentukan sumber daya manusia, pelaksanaan dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana bengkel,

memberikan otonomi kepada jurusan teknik pemesinan, menjalin kerja sama dengan DUDI dan lembaga diklat, membuat suatu produk dan melakukan promosi-pencitraan-inovasi, serta mengevaluasi manajemen dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

4.2.2 Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan paparan data tentang keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dirumuskan temuan-temuan peneliti sebagai berikut : 1) Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah harus mengadopsi keinginan atau apa yang dibutuhkan oleh DUDI kemudian dirancang kurikulumnya sehingga sesuai antara kebutuhan dengan permintaan; 2) Selanjutnya yang telah dilakukan oleh DUDI untuk kemajuan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah menjadi penilai dalam uji kompetensi siswa; 3) Dalam memajukan mutu pendidikan DUDI pun melakukan beberapa hal antara lain kerja sama dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan perekrutan tenaga kerja; 4) Peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh DUDI dalam jurusan teknik pemesinan yaitu dapat dilakukan dengan cara sekolah menerima *job order* dari DUDI kemudian dikerjakan di sekolah oleh siswa.

Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan teknik pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Teknik Pemesinan.

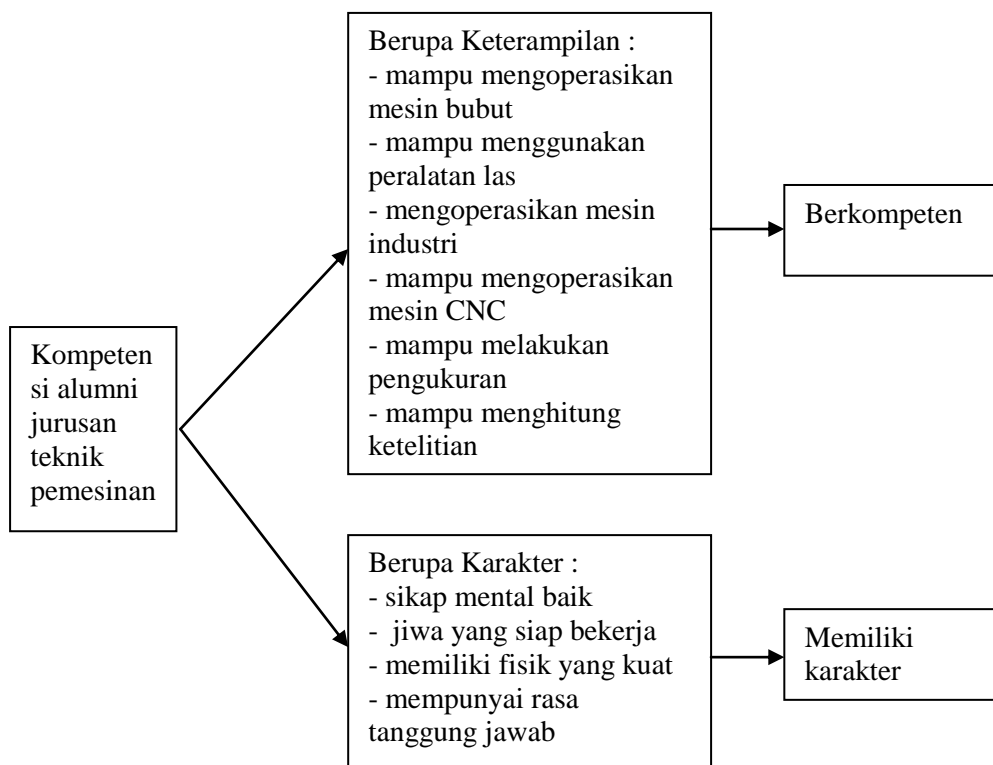
Mutu pendidikan yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan melibatkan DUDI. Peranan yang dilakukan DUDI adalah memberikan masukan kurikulum kepada sekolah, menilai uji kompetensi, memberikan job order ke sekolah, menerima siswa untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan menerima tenaga kerja dari alumni sekolah.

4.2.3 Kompetensi Alumni di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan paparan data tentang kompetensi alumni siswa di jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dikemukakan temuan temuan peneliti sebagai berikut : 1) Kompetensi output siswa menurut salah satu siswa pada jurusan teknik pemesinan adalah memiliki sifat mental antara lain disiplin, bekerja keras dan sungguh-sungguh; 2) Siswa alumni jurusan teknik pemesinan memiliki bekal keterampilan yang cukup dan siap bekerja; 3) Alumni jurusan

teknik pemesinan mempunyai sikap siap bekerja sebagai tenaga ahli menengah; 4) Siswa jurusan teknik pemesinan mampu mengoperasikan mesin bubut dan mengelas; 5) Lulusan teknik pemesinan memiliki fisik yang kuat karena akan menghadapi kondisi lapangan yang keras dan memiliki rasa tanggung jawab; 6) Siswa jurusan teknik pemesinan diberi keterampilan mengelas dan mampu mengoperasikan mesin CNC; 7) siswa lulusan teknik pemesinan mampu mengoperasikan mesin-mesin yang ada di industri dan mampu menggunakan dan menerapkan pengukuran secara presisi; 8) Siswa jurusan teknik pemesinan mampu mengelas, membubut dan menghitung dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

Kompetensi output atau alumni siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5 Kompetensi Output atau Alumni Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kompetensi alumni jurusan teknik pemesinan harus berkompeten atau memiliki keterampilan dan berkarakter yaitu berakhlak yang baik. Kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki antara lain mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menggunakan peralatan las, mengoperasikan mesin industri, mampu mengoperasikan mesin CNC, mampu melakukan pengukuran dan mampu menghitung ketelitian. Karakter yang dimiliki berupa sikap mental yang baik, jiwa yang siap bekerja, memiliki fisik yang kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab.

4.2.4 Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Pemasaran Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan paparan data tentang faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dikemukakan temuan-temuan penelitian sebagai berikut : 1) Faktor-faktor yang mendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah berpeluang besar rekrutmen tenaga kerja, kelengkapan mesin dan kelayakan tempat praktik; 2) Faktor-faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah pada materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian yang tinggi atau kepresisian yang tinggi dan perhitungan yang tepat; 3) Pemasaran jurusan teknik pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat diatasi dengan cara melakukan sosialisasi dan pembuatan brosur; 4) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah keberadaan industri di sekitar sekolah; 5) Adanya kesenjangan teknologi pada sarana dan prasarana antara di dunia industri dengan sekolah, hal tersebut membuat lulusan mengalami

gagap teknologi; 6) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah status akreditasi yang telah dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Metro yaitu 'A', kemudian fasilitas mesin dan persaingan peluang kerja; 7) Kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah terdapat dua hal yaitu wawasan siswa dan masyarakat terhadap teknik mesin hanyalah otomotif kemudian kurangnya wawasan tentang dunia kerja teknik pemesinan; 8) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah pada jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya; 9) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah sudah mempunyai infrastruktur yang baik yaitu berupa sumber daya manusia dan sarana; 10) Faktor kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja; 11) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah sarana dan prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia yang ada; 12) Kendalanya dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja sehingga siswa diharapkan dapat mandiri; 13) Faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah melengkapi peralatan praktek kemudian mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan.

Faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan akan lebih mudah dipahami dengan cara peneliti pisahkan sebagai berikut :

Faktor pendukung :

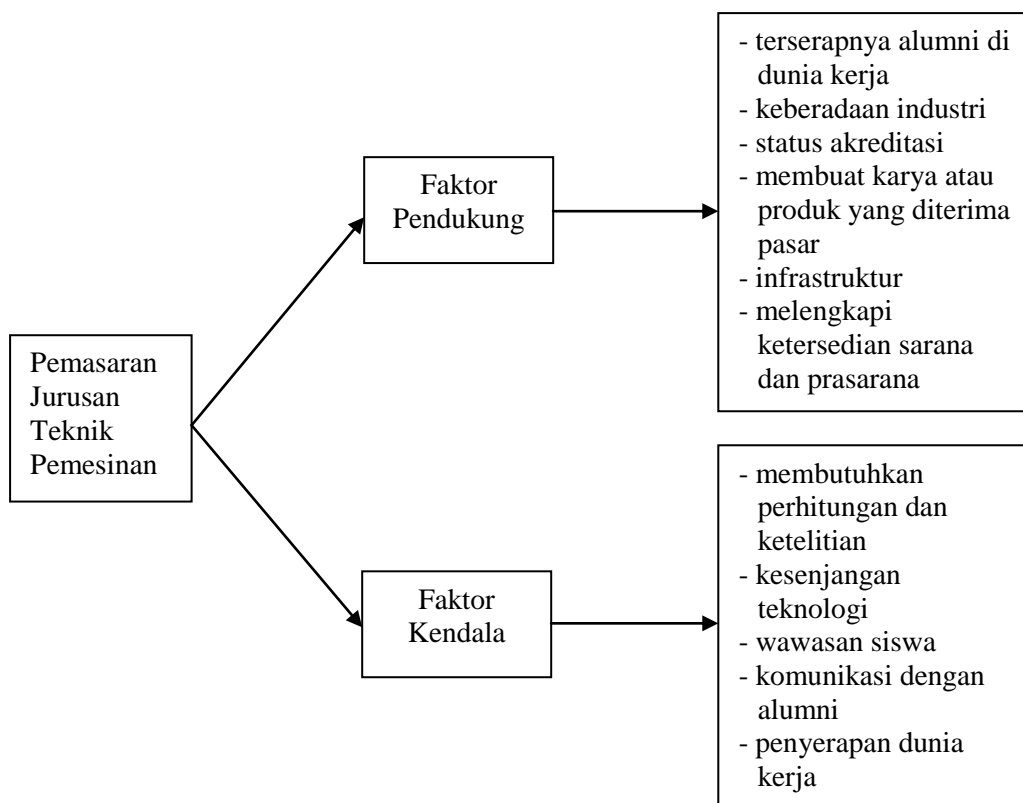
1. Berpeluang besar pada rekrutmen tenaga kerja, memiliki kelengkapan mesin dan kelayakan tempat perbengkelan.

2. Adanya keberadaan industri di sekitar sekolah.
3. Status akreditasi yang telah dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Metro yaitu 'A' pada tahun 2006, kemudian fasilitas mesin yang baik dan peluang kerja yang besar.
4. Jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya yang bias dijual.
5. Memiliki infrastruktur berupa sumber daya manusia dan sarana yang baik.
6. Memiliki peralatan praktek kemudian mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan.

Faktor kendala :

1. Materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian yang tinggi atau kepresisian yang tinggi dan perhitungan yang tepat.
2. Adanya kesenjangan teknologi pada sarana dan prasarana antara di dunia industri dengan sekolah, hal tersebut membuat lulusan mengalami gagap teknologi.
3. Wawasan siswa dan masyarakat terhadap teknik mesin hanyalah otomotif kemudian kurangnya wawasan tentang dunia kerja teknik pemesinan.
4. Belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja.
5. Keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja sehingga siswa diharapkan dapat mandiri.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.6 Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Memasarkan Jurusan Teknik Pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah rekrutmen tenaga kerja, kelengkapan mesin dan kelayakan tempat; keberadaan industri di sekitar sekolah; status akreditasi; jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya; infrastruktur yang baik; sarana dan prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia yang ada melengkapi peralatan praktek kemudian mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan. Sedangkan faktor kendalanya adalah materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tepat; adanya kesenjangan teknologi; wawasan siswa dan masyarakat; belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja; dan keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja.